

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada umumnya yang dapat dilihat jelas dari kehidupan masyarakat di lokasi wisata dari lima dimensi adalah kehidupan ekonomi dan sosialnya. Mata pencaharian masyarakat yang awal mulanya sebagai petani kini lebih memiliki peluang untuk membuka bisnis dan ikut serta dalam mengelola lokasi wisata. Di lokasi Wisata Pinus Pengger sudah terdapat banyak warung, mulai mengembangkan keterampilan bambu menjadi cinderamata, dan ikut serta dalam mengelola lokasi wisata. Adanya Wisata Pinus pengger, masyarakat memiliki pekerjaan tetap dan sudah tidak perlu untuk menjadi petani atau buruh. Kehidupan sosial yaitu solidaritas masyarakat dan pemuda masih kompak untuk semakin mengembangkan dan membangun lokasi wisata menjadi lebih baik. Pemerintah juga terlibat dalam melakukan pelatihan untuk meningkatkan SDM pemuda dan masyarakat sebagai pengelola.

Dimensi budaya merupakan dimensi yang berpengaruh kecil pada kehidupan masyarakat karena kebudayaan lebih ditunjukkan hanya pada saat event tertentu seperti festival budaya mataram yang telah dilakukan. Berikut beberapa hasil penelitian kesimpulan dari lima dimensi yang telah dilakukan yaitu:

1. Pengembangan destinasi wisata alam Puncak Becici yang menggunakan pendekatan aspek dimensi *Community Based Tourism* ini mampu

meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*). Meskipun dalam prosesnya perlu diajak terus menerus dan adanya bukti terlebih dahulu, akan tetapi akhirnya para pemuda memiliki kesadaran dan mau ikut mengembangkan wisata alam tersebut.

2. Para pemuda yang ikut dalam mengelola destinasi wisata Pinus Pengger ini juga mampu membangun kerjasama, dan solidaritas antar pemuda (*power within*). Sebelum adanya wisata alam ini mereka lebih sering bekerja secara individu. Setelah bekerja di destinasi wisata alam ini mereka sering bekerjasama sehingga kemampuan dalam bekerjasama mereka menjadi meningkat. Selain itu dengan adanya pengembangan ini juga terbangun solidaritas antar pemuda.
3. Para pemuda juga mampu menghadapi hambatan-hambatan dalam proses pengembangan wisata alam Pinus Pengger (*power over*). Para pemuda yang rata-rata berpendidikan rendah dan tidak memiliki pengetahuan dalam mengembangkan sebuah destinasi wisata tentunya menghadapi berbagai hambatan. Setelah mengalami proses pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak, para pemuda yang mengalami peningkatan dalam pemberdayaan dalam hal kemampuan menghadapi hambatan dalam pengembangan wisata alam tersebut.
4. Para pemuda menjadi memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power with*) baik dalam akses pemenuhan kebutuhan dasar, akses untuk memperoleh kemampuan pengelolaan, akses terhadap sumber-sumber produktif yang ada di sekitar mereka,

akses untuk bekerja sama dengan pemerintah, serta akses atau partisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari dampak pengembangan wisata alam Pinus Pengger bagi pemberdayaan pemuda, peneliti hendak memberikan saran agar kedepan terdapat perubahan yang lebih baik.

1. Dimensi budaya dalam *power within* dan *power with* perlu ditingkatkan lagi oleh pemuda dan masyarakat serta pemerintah untuk mengali budaya yang ada di Wisata Pinus Pengger agar budaya tidak hilang karena adanya kemajuan zaman pada saat ini. Diharapkan bagi masyarakat, masyarakat Wisata Pinus Pengger, Desa Terong mampu menjaga budaya di Desa Terong agar tetap menjadi wisata yang nyaman untuk dikunjungi dan menjadi tempat wisata favorit para wisatawan baik domestik maupun mancanegara dan mampu untuk mempertahankan Pinus Pengger sebagai tempat wisata yang berkelanjutan.
2. Dimensi politik dalam indikator *power to* dan *power within* perlu ditingkatkan lagi dalam kerja sama pengelola dengan pemerintah agar terjadi pengembangan Wisata Pinus Pengger yang maksimal. Diharapkan pemerintah khususnya pemerintah dapat mengontrol seluruh program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan, maka tidak hanya mengadakan program saja tetapi harus dikontrol agar program yang dijalankan bisa berjalan dengan baik dan berkelanjutan serta diharapkan

dapat mengadakan pelatihan-pelatihan yang rutin dan menambah intensitas pelatihan keterampilan untuk pemberdayaan masyarakat.

3. Dimensi sosial dalam indikator power within dan power with maka kesemangatan pemuda dalam mengelola wisata alam ini harus tetap ditopang dengan kemampuan dan kemauan. Oleh karena itu para pemuda supaya selalu semangat dalam bekerja dan selalu berusaha meningkatkan kemampuan dalam dirinya agar destinasi wisata ini semakin berkembang. Destinasi wisata alam ini sudah berkembang pesat, ini tidak menunjukkan sudah tidak perlu lagi dilakukan pengembangan. Pengembangan harus selalu dilakukan baik pengembangan kapasitas sumberdaya manusia maupun pengembangan atraksi wisata dan fasilitas wisata. Kreatifitas dan inovasi semoga selalu ada dalam pengembangan wisata alam ini sehingga wisata ini menjadi sebuah wisata yang berkelanjutan dan mampu terus menerus menarik wisatawan.